

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data angka dari sebuah fenomena yang dapat dihitung. Penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006, p. 55).

Jenis penelitian kuantitatif umumnya bersifat objektif, dapat diukur, menggunakan angka, berbasis teori dan nilai. Pada penelitian kuantitatif, peneliti tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri, semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2006, p. 56).

Penelitian yang bersifat eksplanatif merupakan sifat penelitian yang sesuai dengan apa yang akan penulis teliti. Sifat penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang membutuhkan teori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan lainnya (Kriyantono, 2006, p. 69)

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melengkapi sebuah penelitian diperlukan metode untuk mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai secara terstruktur. Metode adalah sebuah cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki kemajuan yang tepat (Suriasumantri,2001,h.119). Pendekatan dalam metode penelitian sangat dibutuhkan. Dengan adanya pendekatan, penulis dapat melihat perspektif tentang realitas berdasarkan perilaku khalayak. Menurut ( Mulyana ,2001, h. 18), jenis sudut pandang atau pendekatan yang diteruskan oleh peneliti bergantung pada bagaimana peneliti melihat orang tersebut sebagai objek pemeriksaan mereka.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa metode, di antaranya survei, (Kriyantono, 2016, h. 58-62). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei eksplanatif. Menurut Kriyantono, survei bertujuan untuk memperoleh informasi tentang populasi tertentu, yang diwakilkan oleh sejumlah responden. Oleh karena itu, pemilihan responden tersebut harus dikaji dengan teknik sampling yang tepat. Pertanyaan kuesioner pada survei pun disusun dengan terstruktur dan mendetail. Begitu pula dalam survei eksplanatif, peneliti memfokuskan penelitian pada tingkat perubahan yang terjadi pada suatu populasi. (Nisfiannoor, 2009, h. 10). Pada penelitian ini, survei eksplanatif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dua variabel X dan variable Y, yaitu efektivitas informasi satgas COVID-19 dalam tingkat perubahan masyarakat DKI Jakarta

### **3.3 Populasi dan Sampel**

### 3.3.1 Populasi Peneliti Dalam penelitian

Terdapat objek dan subjek kualitas tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk di fokuskan dan kemudian mencapai kesimpulan seluruh populasi atau subjek itu disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2017, h. 215). Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan masyarakat DKI Jakarta yang rentan terkena COVID-19 berumur 30-39 tahun dan 20-29 tahun, menjadi populasi penelitian. Menurut [corona.jakarta.go.id](http://corona.jakarta.go.id) Hal ini dikarenakan kedua usia tersebut paling banyak terpapar dengan virus COVID-19 ([corona.jakarta.go.id](http://corona.jakarta.go.id), 2020).

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji semua penduduk DKI Jakarta yang terkena COVID-19 karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. Pada penelitian ini akan memilih sampel yang merepresentasikan populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017, h. 81). Sampel penelitian ini ditentukan melalui rumus Slovin sebagai berikut.

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$  Keterangan:  $n$ = ukuran sampel  $N$ = ukuran populasi  $e$ =  
kelonggaran ketidaktelitian (5%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$\frac{3.721.383}{1 + 3.721.383 (0.05)^2}$$
$$n =$$

3.721.383

9.303,4575

**$n = 400$**

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan rancangan sampling non probability. Teknik ini mengasumsikan bahwa anggota populasi bersifat homogen (Sugiyono, 2017, h. 82).

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Dalam sebuah penelitian, faktor-faktor harus digambarkan secara lebih eksplisit dan memperjelas hubungan antara faktor-faktor dan instrumen estimasi akan membantu melihat bagaimana informasi yang dikumpulkan dikaitkan dengan faktor-faktor (Creswell, 2014).

Dengan demikian, variabel-variabel yang dipilih peneliti harus dapat dijadikan alat pengukuran dalam penelitian. Menurut Neuman, operasionalisasi adalah interaksi yang mengubah ide menjadi perangkat estimasi yang memungkinkan analisis untuk mengarahkan penelitian secara observasi. Dalam pengujian kuantitatif, siklus estimasi dimulai dengan konseptualisasi kemudian mengoperasionalkan faktor-faktor tersebut, (Neuman, 2014)

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu efektivitas informasi satgas COVID- 19 dalam tingkat perubahan masyarakat DKI Jakarta. Dari variabel tersebut, dipecah dalam dimensi dan indikator.

**TABEL**  
**OPERASIONAL VARIABLE**

VARIABLE	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM/ DESKRIPTOR
Efektivitas Informasi	Empathy	Tingkat baik iklan jasa dan Tingkat Kesukaan iklan jasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tertarik dengan informasi yang diberikan satgas COVID-19</li> <li>2. Saya mendapatkan dampak dari informasi satgas COVID-19</li> </ol>
	Persuasion	Tingkat ketertarikan dengan jasa dan Keinginan melihat iklan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya yakin dengan informasi yang diberikan satgas COVID-19 sudah efektif</li> <li>2. Saya percaya dengan informasi atau himbauan yang diberikan oleh satgas COVID-19</li> </ol>
	Impact	Tingkat pengetahuan iklan jasa dan Tingkat kreatifitas iklan suatu jasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tertarik melihat informasi yang diberikan satgas COVID-19 karena informasi dikemas secara kreatif</li> <li>2. Saya senang melihat informasi yang diberikan satgas COVID-19 karna tampilannya selalu beda</li> </ol>

VARIABLE	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
TINGKAT PERUBAHAN	S-O-R	Perubahan kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendapatkan pemahaman mengenai informasi COVID -19 pada media online yang dibuat oleh satgas COVID-19</li> <li>2. Saya mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari media online satgas COVID-19</li> </ol>

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari sebuah penelitian. Dibutuhkan sebuah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji sebuah penelitian. Jika perpindahan data ini tidak seluruhnya direncanakan atau jika tidak tepat dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan permasalahan penelitian (Kriyantono, 2006, p. 95).

Penelitian ini menggunakan bermacam-macam data sebagai survei. Pendapat ini adalah daftar pertanyaan yang dibulatkan oleh responden yang memiliki tindakan sesuai penelitian. Tujuan di balik penyebaran survei adalah untuk mengetahui keakuratan kelayakan data lengkap tentang suatu masalah dari responden (Kriyantono, 2006, p. 97).

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Pengukuran data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Setiap data yang terkumpul ada baiknya dilakukan pengukuran data untuk melihat apakah data tersebut dapat diukur menggunakan alat ukur yang sesuai dengan penelitian

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Pada penelitian ini perlu melakukan uji validitas. Uji validitas digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen pada sebuah penelitian. (Sugiyono, 2012, p. 172).

Penulis menyebarkan kuesioner dengan jumlah sebanyak 400 responden pada masyarakat DKI Jakarta yang rentan terkena COVID- 19,

dalam menghitung uji validitas penulis menggunakan SPSS versi 25 dengan rumus *Pearson product moment* dan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur mentalitas individu sehubungan dengan objek sikap (Kriyantono, 2006, h. 138). Dari pernyataan ini, responden didekati untuk menjawab kuesioner yang bergantung pada kategori yang sudah ditentukan pernyataan pada kuesioner dengan pilihan kategori jawaban yang terbagi menjadi empat bagian dengan skor yang berbeda-beda sebagai berikut:

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil uji validitas pada instrumen dapat diketahui dengan cara membandingkan r tabel dan r hitung. Jika r hitung lebih besar r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan *valid* dengan perbandingan taraf signifikansi sebesar 5%. Nilai r tabel didapat dari jumlah responden 40 orang dengan tabel 0,312 ( Kriyantono, 2006, h. 151).

**Tabel 3.3**

**Validitas Efektivitas informasi (X) item kuesioner**

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya tertarik dengan informasi yang diberikan oleh satgas COVID-19	0,923	0.312	Valid

2.	Saya paham dengan informasi yang diberikan oleh satgas COVID-19	0,538	0.312	Valid
3.	Saya dapat merespon informasi yang diberikan oleh satgas COVID -19	0,734	0.312	Valid
4.	Saya mendapatkan dampak dari informasi yang dibuat oleh satgas COVID-19	0,923	0.312	Valid
5.	Saya yakin dengan informasi yang diberikan oleh satgas COVID-19	0,584	0.312	Valid
6.	Saya merasa informasi yang diberikan oleh satgas COVID-19 sudah efektif	0,885	0.312	Valid
7.	Saya percaya dengan himbuan yang diberikan oleh satgas COVID-19	0,923	0.312	Valid
8.	Saya tertarik dengan informasi yang diberikan oleh satgas COVID-19 karena dikemas dengan kreatif & menarik	0,538	0.312	Valid
9.	Saya senang melihat informasi satgas COVID-19 karena mempunyai format ( audio,visual,infografis,dan teks) yang berbeda-beda	0,734	0.312	Valid
10.	Saya sangat memahami himbuan yang disampaikan oleh satgas COVID-19	0,923	0.312	Valid
11.	Saya lebih mudah memahami informasi satgas COVID-19 melalui media online	0,584	0.312	Valid
12.	Saya mendapatkan pemahaman informasi mengenai COVID-19 melalui media online yang dibuat oleh satgas COVID-19	0,885	0.312	Valid

**Tabel 3.4**  
**Validitas Tingkat Perubahan (Y) item kuesioner**

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya mendapatkan pengetahuan yang diperoleh melalui media online yang dibuat oleh satgas COVID-19	0,720	0.312	Valid
2.	Timbul perasaan emosional ketika melihat informasi yang dibuat oleh satgas COVID-19	0,652	0.312	Valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur konsistensi hasil atau jawaban yang serupa pada efek samping yang serupa meskipun faktanya mereka digunakan berulang kali (Kriyantono, 2006, h. 145). Pengujian keterandalan menggabungkan unsur-unsur kualitas yang tak tergoyahkan, (Wimmer & Dominick, 2000, h. 58). Penelitian ini menggunakan prosedur uji ketergantungan, dimana strategi ini mengacu pada konsistensi hasil atau perkiraan yang dibuat dalam berbagai kesempatan (Kriyantono, 2006, h. 146).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *alpha cronbach* untuk mengukur uji reliabilitas. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner dapat dilakukan bersama sama menggunakan uji reliabilitas dengan dasar tingkat perubahan masyarakat sebagai berikut (Sujarweni, 2014, h. 193) :

3.6.2.1 Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel

3.6.2.2 Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesrioner dinyatakan tidak reliabel

**Gambar 3.1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	12

Sumber: hasil olahan peneliti, 2021

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.637	2

Sumber: hasil olahan peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji reabilitas menggunakan SPSS versi 25 seluruh pertanyaan yang dinyatakan reliabel dengan skor 0,947 dari 12 pertanyaan pada variabel efektivitas informasi dan yang dinyatakan reliabel dengan skor 0,637 dari 2 pertanyaan Tingkat perubahan masyarakat

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan informasi dan data melalui pengisian survei oleh responden, informasi dasar yang telah dipilih akan dikodekan oleh faktor-faktor dan pengelompokan variabel yang selanjutnya akan disiapkan dengan memanfaatkan program measurable program for sociology (SPSS). Informasi yang

di dapat berdasarkan hasil kuesioner akan diubah ke dalam bentuk tabel dan grafik.

### 3.7.1 Uji Hipotesis

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{xy} =$$

$$x_i =$$

$$y_i =$$

$$n =$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Koefisien korelasi pearson Variabel independen Variabel dependen nyak sampe